

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan berbasis metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Taebenu Baumata Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja SMA tentang HIV/AIDS Sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis metode *Make A Match*, sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 41 responden (62,1%), kategori kurang 20 responden (30,3%), dan kategori baik 5 responden (7,6%).
2. Tingkat pengetahuan remaja SMA tentang HIV/AIDS setelah Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis metode *Make A Match*, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik menjadi 29 responden (43,9%), kategori cukup 26 responden (39,4%), dan kategori kurang menurun menjadi 11 responden (16,7%).
3. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Taebenu Baumata Timur. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga edukasi kesehatan berbasis metode *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS.

6.2 Saran

1 Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih aktif mencari informasi yang benar dan terpercaya mengenai HIV/AIDS serta menerapkan perilaku hidup sehat sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS

2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan metode *Make A Match* sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi

dan pencegahan HIV/AIDS, serta melaksanakan kegiatan edukasi secara berkala agar pengetahuan siswa tetap terpelihara.

3 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan program promosi kesehatan yang berkesinambungan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan edukasi..

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta pengukuran tindak lanjut (follow-up) untuk mengetahui keberlangsungan peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi.